

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini memegang peranan penting, sehingga penerapannya memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan dapat membantu memecahkan masalah. Metode ini digunakan untuk melaksanakan penelitian dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

#### **A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan mengadakan penelitian penelitian ini di SMA Negeri 1 Natar yang dilaksanakan pada semester ganjil 2011-2012.

#### **B. Metode Penelitian**

Menurut Arikunto (1996 : 150) berpendapat, metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya (Arikunto, 2006:12). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil yang diperoleh melalui penelitian berupa data kuantitatif. Data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel pergaulan kawan sebaya dan variabel kenakalan remaja.

#### **C. Variabel Penelitian**

Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa: “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Penelitian ini melibatkan dua variabel diantaranya satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:61)”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergaulan kawan sebaya.

b. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Pergaulan Kawan Sebaya

Pergaulan Kawan sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial siswa-siswa yang memiliki beberapa kesamaan dengan siswa lainnya. Karena memiliki banyaknya kesamaan seperti cara berfikir, kesamaan usia, kesamaan status sosial, siswa tersebut cenderung akan melakukan hal-hal bersama dengan kawan sebayanya. Seperti bermain bersama, membagi cerita bersama, membagi kesenangan dan kesedihan, dan belajar bersama dengan kawan sebaya.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang menjurus pada berbagai perilaku, seperti perilaku yang tidak terkendali yaitu peluapan emosi, keluar kelas saat jam pelajaran, mengobrol di dalam kelas, menjahili Guru. Perilaku yang melakukan hal-hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, yaitu : berkelahi, menggunakan benda berbahaya, dan menggunakan zat-zat berbahaya. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, yaitu : merampas, mencuri, bertindak agresif, dan mengejek/mencela. Dan perilaku yang

melawan status, yaitu : membolos pada jam sekolah, tidak melakukan kewajiban sekolah, dan tidak disiplin.

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa yang melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2011/2012. Subjek ini didapatkan dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dari konselor sekolah yang bertanggung jawab pada kelas XI.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Riduan (2005:69) “teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Angket Kenakalan Remaja**

Angket adalah “sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Arikunto, 2002:128).

Angket yang diberikan adalah angket kenakalan remaja, angket ini diberikan untuk mengetahui pengaruh kawan sebaya terhadap kenakalan remaja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam bentuk *check-list*.

Penelitian ini akan menggunakan angket dalam bentuk *check-list* dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan, untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut :

**Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan		Positif	Negatif
Sangat sesuai	(SS)	4	1
Sesuai	(S)	3	2
Tidak sesuai	(TS)	2	3
Sangat tidak sesuai	(STS)	1	4

Dari pengertian tentang kenakalan remaja yang penulis uraikan sebelumnya, dapat diperoleh beberapa indikator sekaligus deskriptor sebagai poin menyusun pernyataan-pernyataan pada angket. Indikator yang dibuat dalam penelitian ini diambil dari bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2002) dan Hurlock (1973). Kisi-kisi angket yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi angket kenakalan remaja**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Kenakalan Remaja	Kenakalan remaja sebagai merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat	1.Melakukan hal yang tidak terkendali.	a. Luapan emosi remaja b.Ke kantin saat jam pelajaran c.Mengobrol di dalam kelas d.Menjahili guru

		onar disekolah) status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).	2.Melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkelahi</li> <li>b. Menggunakan benda berbahaya</li> <li>c. Menggunakan Napza</li> </ul>
--	--	---	--	--

			<p>3.Melakukan hal-hal yang dapat membahayakan hak orang lain.</p> <p>4.Melakukan hal-hal yang melawan status sebagai pelajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencuri</li> <li>b. Merampas</li> <li>c. Manfaatkan orang lain demi kepentingan sendiri</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membolos pada jam sekolah</li> <li>b. Tidak melakukan kewajiban sekolah</li> <li>c. Tidak disiplin</li> <li>d. Tidak memelihara kebersihan lingkungan sekolah</li> </ul>
--	--	--	--	---

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Dokumen yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data siswa-siswa yang melakukan kenakalan remaja adalah buku-buku kasus siswa yang melakukan kenakalan remaja.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Baba (dalam Iskandar, 2007) “validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variable yang diteliti”. Sugiyono (2005) menyatakan, “instrument yang valid adalah instrument yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2011:125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Hasil Uji Ahli :

Banyak masukan yang telah diperoleh peneliti dari para ahli yang telah melakukan uji instrument yaitu :

- a) Perbaikan bahasa, seperti penggunaan bahasa yang tidak baku menjadi kata-kata baku.
- b) Penambahan indikator
- c) Penghilangan kata-kata yang tidak perlu yaitu menganalisis masalah siswa, cepat marah, dan akan membantu mengurangi beban pikiran.
- d) Penambahan deskriptor yang dianggap penting oleh ahli untuk dimasukkan dalam instrument yang akan peneliti ujikan.
- e) Penggunaan EYD yang masih perlu diperhatikan
- f) Perubahan kata-kata yang masih berantakan

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang diambil. (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada

pengujian validitas external) jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2011:125).

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 17 Desember 2011 kepada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan diperolehnya indeks validitas tiap item dapat diketahui secara pasti item mana yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Arikunto, 2006:178).

Pengujian item soal dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Item-item yang tidak memenuhi kriteria akan dibuang terlebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian instrumen penelitian. Pada taraf kesalahan 5% dengan  $n = 30$  nilai kritik *product moment* sebesar 0,300. Sebagai kriteria pemilihan item, hasil korelasi item total dibandingkan dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel maka butir instrumen tersebut valid. Menurut Azwar (2010:65) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal daya pembedanya dianggap memuaskan.

Berdasarkan perhitungan uji item soal yang telah dilakukan terhadap 68 item instrumen kenakalan remaja diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang berkontribusi sebanyak 52 dan yang tidak berkontribusi sebanyak 16 item. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2 pada hal 4.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur menggunakan rumus alpha. *Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro dan Basrowi, 2006: 243).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* yaitu dengan rumus :

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( 1 - \frac{\sum St}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- ∑St<sup>2</sup> = Jumlah varian butir
- St<sup>2</sup> = Varian total

$$Si = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1678494 - \frac{(7064)^2}{30}}{30} = \frac{1678494 - (1663336,53)}{30} = \frac{1678494 - 1663336,53}{30} = 505,25$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{30 - 1} \right) \left( 1 - \frac{17,46}{505,25} \right) = \left( \frac{30}{29} \right) (1 - 0,0345) = (1,03)(0,965) = 0,9940$$

Kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006 ; 244) sebagai berikut :

0,8 – 1,000 = sangat tinggi

0,6 – 0,799 = tinggi

0,4 – 0,599 = cukup tinggi

0,2 – 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Dari hasil uji realibilitas instrumen kenakalan remaja yang telah peneliti lakukan didapat  $r_{hitung}$  adalah 0,994 dan dilihat dari kriteria yang sudah ditetapkan diatas tingkat realibilitas tersebut yaitu  $0,994 > 0,8$  termasuk sangat tinggi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan dengan maksud untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Chi Kuadrat ( $X^2$ )one sampel*. *Chi Kuadrat ( $X^2$ )one sampel* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji populasi dan sampel dalam jumlah besar. Untuk perhitungan *Chi Kuadrat ( $X^2$ )one sampel* peneliti menggunakan bantuan proses SPSS.